

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan kearifan budaya lokal di era globalisasi telah menjadi isu yang relevan di berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia. Seiring dengan kemajuan zaman serta laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, seluruh dunia dihadapkan pada kondisi sosial tertentu yang tentunya akan berdampak bagi kehidupan sosial budaya negara-negara di dunia. Salah satunya merujuk pada kebudayaan Indonesia dimana budaya tradisional yang melekat pada setiap daerah di Indonesia merupakan manifestasi kehidupan masyarakat yang beracuan pada seperti sistem pemerintahan yang bersifat terpusat (negara kesatuan), sistem perekonomian yang bertumpu pada kepentingan nasional (ekonomi nasional), aturan hukum yang berlaku secara menyeluruh di seluruh wilayah (hukum nasional), serta penggunaan satu bahasa resmi yang menyatukan bangsa (bahasa nasional). Seiring berjalannya waktu, kebudayaan Indonesia mengalami perubahan yang terus berkembang. Perubahan ini terjadi karena adanya dorongan dari masyarakat yang menginginkan pembaruan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, laju perubahan budaya menjadi semakin cepat akibat masuknya pengaruh globalisasi yang membawa unsur-unsur budaya asing ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. (Nahak, 2019).

Tradisi Petik Laut ialah salah satu bentuk tradisi yang mengandung nilai tinggi dan sudah ada sejak lama di masyarakat pesisir, termasuk di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual mensyukuri anugrah Tuhan berupa hasil laut yang diperoleh, serta menjadi wadah untuk membangun dan memperkuat jalinan sosial antar anggota masyarakat (Masyhadi, 2023). Namun, walaupun tradisi petik laut ini memiliki nilai luhur, keberlanjutannya mulai terancam seiring perkembangan zaman dan perubahan sosial yang cepat, keterlibatan anak muda dalam upaya melestarikan tradisi ini mengalami tantangan yang signifikan. Oleh karena itu menjadi perhatian penting, memahami keterlibatan generasi muda dalam pelestarian petik laut.

Generasi muda memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Menurut (Oktavia, 2023) Pemuda adalah agen perubahan yang dapat membawa tradisi nenek moyang agar tetap berjalan dengan perkembangan zaman. Disisi lain, terdapat tantangan besar dalam menarik generasi muda tertarik untuk terlibat dalam kegiatan Petik Laut, terutama ditengah pengaruhnya teknologi digital saat ini. Maka sebab itu pendekatan komunikasi antar generasi menjadi kunci utama antar generasi tua dan generasi muda dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian Tradisi Petik Laut.

Komunikasi antar personal menjadi hal yang sangat cocok dalam pelestarian tradisi. Komunikasi antar personal merupakan suatu proses yang melibatkan lintas generasi yaitu kalangan tua dan muda untuk berbagi ajaran-ajaran kultural. Dalam kondisi ini, komunikasi menjadi kunci utama dalam berbagi nilai- nilai budaya dan juga menciptakan pemahaman dari generasi tua ke muda mengenai pentingnya melestarikan tradisi. Dengan adanya komunikasi yang efektif generasi muda di Desa Randutatah dapat lebih memahami makna dan tujuan dari tradisi Petik Laut, serta tertarik untuk terlibat dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana proses komunikasi antar generasi dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan generasi muda dalam tradisi Petik Laut.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam kehidupan generasi muda saat ini semakin besar, sehingga seringkali membuat generasi muda teralihkan dari tradisi budaya lokal. (Hafid, 2024) mengatakan bahwa tradisi yang tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman akan mengalami kepunahan, terlebih jika nilai-nilai budaya tersebut tidak disosialisasikan dengan baik pada kegenerasi muda. Tetapi, pada sisi lain media sosial dan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media untuk mempromosikan serta memperkenalkan tradisi. Beberapa bentuk inisiatif kreatif seperti pembuatan konten yang mengekspos kegiatan tradisi Petik Laut, bisa menjadi media yang menarik bagi generasi muda untuk kembali melibatkan diri dalam kegiatan pelestarian budaya.

Desa Randutatah, merupakan objek studi kasus dalam penelitian ini, memiliki ciri khas masyarakat pesisir yang masih melaksanakan tradisi Petik

Laut setiap tahun. Walaupun demikian, tradisi ini mempunyai tantangan besar yaitu partisipasi generasi muda dalam pelestarian tradisi petik laut, utamanya mereka sebagai generasi “Z” yang sebagian besar lebih memilih kegiatan yang mengarah pada modernitas dan lebih menguntungkan secara ekonomi maupun sosial, seperti menggunakan media digital atau pekerjaan yang lebih menarik dan pasti mendapatkan bayaran. Perubahan aktivitas ini menyebabkan generasi muda kurang memiliki ketertarikan terhadap tradisi lokal yang dianggap kuno serta kurang memberikan manfaat langsung. Hal ini menyebabkan kurangnya regenerasi dalam pelaksanaan pelestarian tradisi tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang dapat memperkuat keterlibatan generasi muda dalam Tradisi Petik Laut, serta memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal yang berlanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak yang berwenang dan masyarakat luas tentang pentingnya peran komunikasi Interpersonal dalam pelestarian tradisi Petik Laut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan generasi muda dalam melaksanakan Tradisi Petik Laut?
2. Bagaimana hambatan komunikasi antarpersonal dalam pelestarian Tradisi Petik Laut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini telah dirumuskan pada rumusan masalah sebelumnya yaitu:

1. Menganalisis apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan generasi muda dalam pelestarian Tradisi Petik Laut Masyarakat Pesisir di Desa Randutatah, Paiton.
2. Memahami bagaimana hambatan komunikasi antarpersonal dalam pelestarian Tradisi Petik Laut.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan manfaat yang berisikan tentang fitrah yang dihasilkan setelah penelitian diselesaikan. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua, baik dari segi teoritis maupun penerapannya secara praktis

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat pengembangan dalam bidang teori Komunikasi Interpersonal mengenai bagaimana Keterlibatan Generasi Muda dalam Pelestarian Tradisi Petik Laut di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Jember  
Sebagai literatur tambahan dan sumber referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember.
- 2) Manfaat bagi peneliti
  - a) Sebagai perluasan wawasan akademik dan teori yang telah dipelajari selama mengikuti pendidikan di bangku kuliah;
  - b) Membuka peluang untuk menerapkan teori komunikasi secara langsung dalam situasi kerja nyata sebagai bentuk pengembangan diri, dan;
  - c) Dapat memberikikan pengalaman tambahan serta memperkuat keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan beragam permasalahan.